

**ANALISIS *FRAMING* BERITA KEKERASAN PADA WARTAWAN
TOPMETRO NEWS DI MANDAILING NATAL**



*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos) Pada Program
Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH :

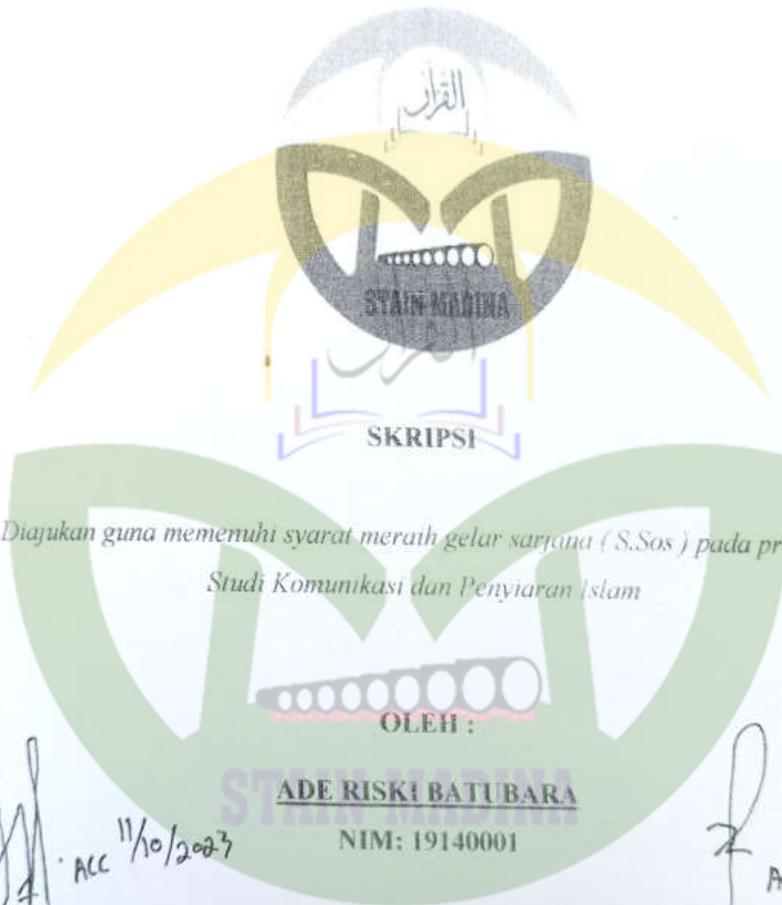
ADE RISKI BATUBARA

NIM: 19140001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

Tahun 2022/2023

ANALISIS FRAMING BERITA KEKERASAN PADA WARTAWAN
TOPMETRO NEWS DI MANDAILING NATAL.



*Diajukan guna memenuhi syarat meraih gelar sarjana (S.Sos) pada program
Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH :

ADE RISKI BATUBARA

NIM: 19140001

[Signature]
ACC 11/10/2023

[Signature]
ACC 10/10/2023

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
Tahun 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Analisis Framing Berita Kekerasan Pada Wartawan Top Metro News Di Mandailing Natal". Atas Nama Ade Riski Batubara, S.Sos, Nim 19140001. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Mandailing Natal. Pada Tanggal 23 Agustus 2023.

Demikian Persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

No	Nama/ Nip Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Marlina, M.A Nip: 19850811201932005	Ketua Sidang Penguji I		11/10/2023
2	Desiana, M.Kom.I Nip: 198912212019082001	Sekretaris Sidang/ Penguji II		11/10/2023
3	Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A Nip: 198412152019031009	Penguji III		11/10/2023
4	Ahmad Salman Farid, M.Sos Nip: 199309202019081001	Penguji IV		10/10/2023

Panyabungan Oktober 2023
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132002121002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ade Riski Batubara

Nim : 19140001

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Kekerasan Wartawan Topmetro News di Mandailing Natal

Menyatakan bahwa Proposal Skripsi ini murni hasil karya sendiri apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan semestinya.

Mandailing Natal 22 Agustus 2023



Ade Riski Batubara
Nim 19140001

STAIN MADINA

ABSTRAK

Pada masa ini banyak sekali kasus kekerasan terhadap wartawan, dalam menjalankan profesinya, pers menjadi keliru ketika satu pilar penegakan demokrasi wajib menerima proteksi aturan sinkron menggunakan UU No 40 Tahun 1999 tentang pers, penulis tertarik menganalisa “Analisis Framing Kekerasan pada wartawan Topmetro News di Mandailing Natal” yaitu bagaimana Topmetro News membingkai berita sehingga terjadinya kekerasan, karena kasus tersebut sangat viral di Indonesia, kekerasan wartawan tersebut dilakukan oleh salah satu organisasi masyarakat yang sangat besar di Indonesia khususnya di Mandailing Natal.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, teknik pengumpulannya datanya dengan melakukan observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diamati memakai teknik Analisis *framing* model Robert Etman.

Hasil berdasarkan penelitian ini menampakkan bahwa masih ada *tematik, skematik semantik, sintaksis, retorik* pada pemberitaan kekerasan terhadap wartawan, hal ini dibuktikan dengan menggunakan data temuan berdasarkan produk media Topmetro News.

kata kunci: Analisis Framing Kekerasan Pada Wartawan Topmetro News Di Mandailing Natal

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup.”

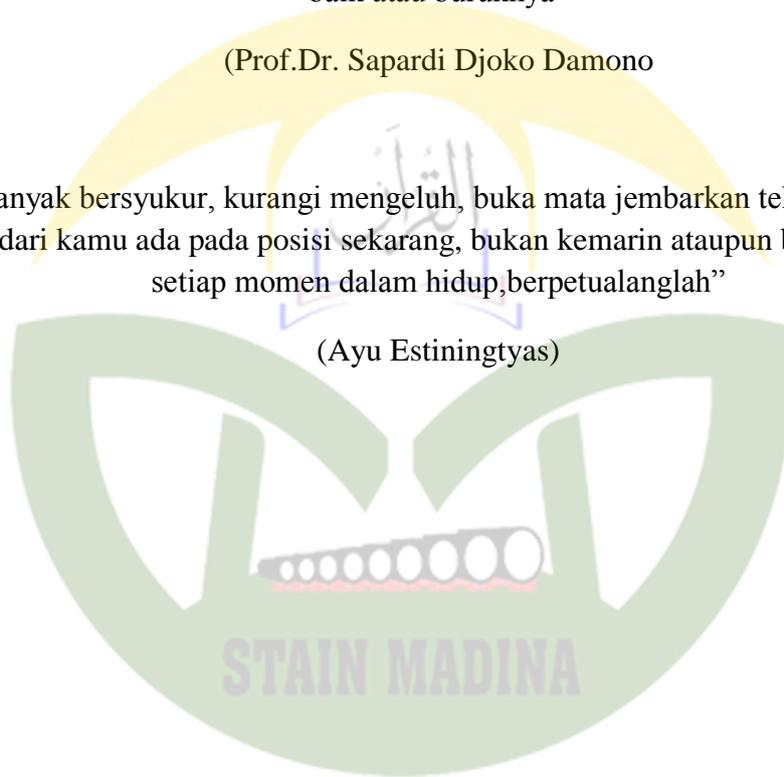
(Ade Riski Batubara)

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditanda tangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa baik atau buruknya”

(Prof.Dr. Sapardi Djoko Damono)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, buka mata jembarkan telinga, perluas hati, sadari kamu ada pada posisi sekarang, bukan kemarin ataupun besok, nikmati setiap momen dalam hidup,berpetualanglah”

(Ayu Estiningtyas)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum wr,wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Kekerasan Pada Wartawan Topmetro News”di Mandailing Natal” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memperoleh Gelar Sarjana S.Sos pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran islam..

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga Skripsi ini dapat selesai.

Ucapan terima kasih ini penulis tunjukan kepada:

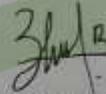
1. Bapak Prof. Dr.H. Sumper Mulia Harahap.M.Ag yang telah banyak mendukung dan memotifasi saya untuk mendapatkan gelar sarjana untuk dapat mengapai mimpi
2. Bapak Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A selaku Dosen pembimbing 1 pada penulidan penelitian saya .
3. Bapak Ahmad Salman Farid, M.Sos
4. Ibu Dr. Marlina , M.A selaku Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan proposal penelitian ini.
5. Ibu Desiana M.Kom.I selaku sekretaris Prodi Kounikasi Penyiaran Islam
6. Teman-temanku seperjuangan yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan proposal penelitian masing-masing.
7. Terimakasih juga kepada kakak kandung saya Sri Elmiyanti yang selalu memberi dukungan terhadap saya.
8. Terimakasih juga kepada Nanda Wahyuni Nasution yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya.

8. Terimakasih juga kepada Nanda Wahyuni Nasution yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya.
9. Terimakasih juga kepada kakak-kakak UKK Pramuka Gugus Depan 05.301-05.302 Racana Sutan Diaru dan Suri Andung Jati Berpangkalan Pada STAIN Mandailing Natal.

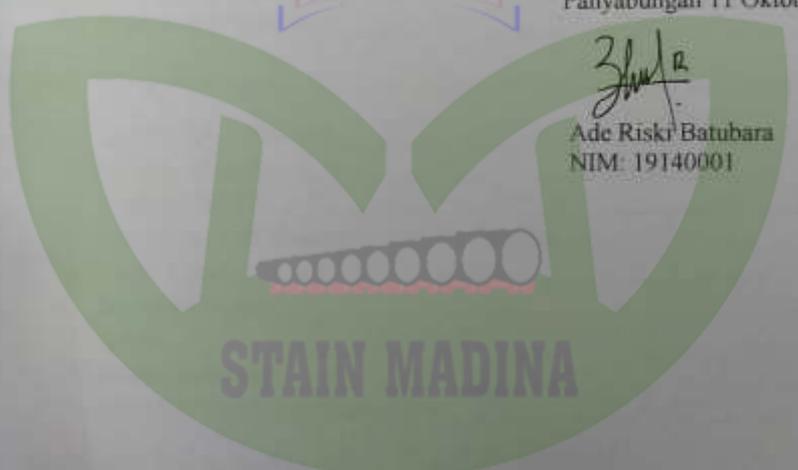
Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Panyabungan 11 Oktober 2023



Ade Riski Batubara
NIM: 19140001



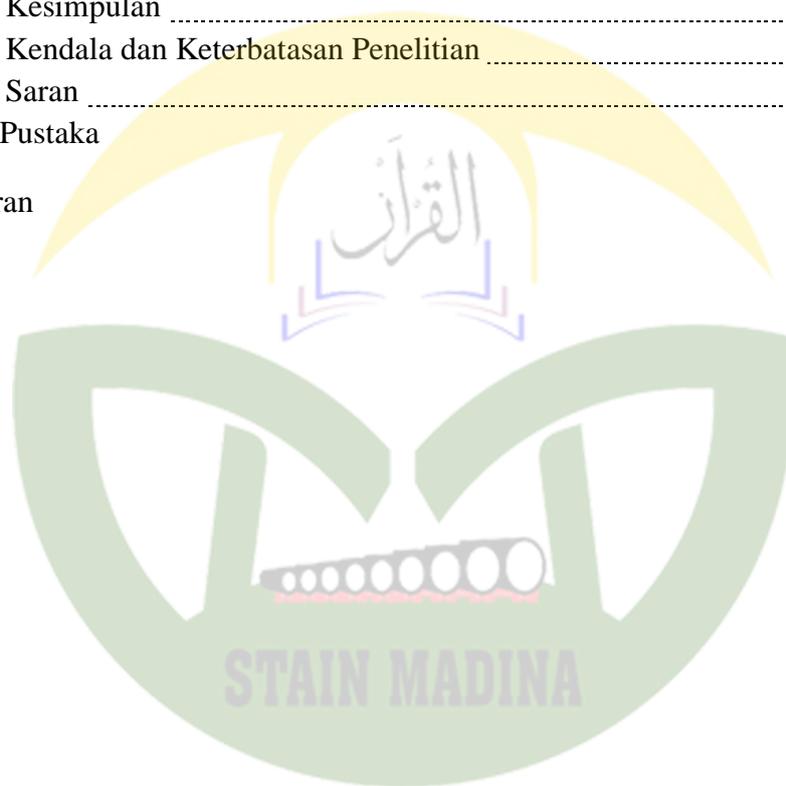
STAIN MADINA

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iv
Daftar Gambar	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kerangka Berfikir	7
H. Sistematika Penelitian	8
Bab II Kajian Teori	9
A. Teori Analisis Framing	9
B. Dampak Framing	13
C. Tinjauan Pustaka	14
D. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Framing	17
E. Media Cyber	18
F. Jurnalistik Online	18
G. Berita	19
H. Bahasa Jurnalistik	20
I. Kode Etik Jurnalistik dalam Islam	21
Bab III Metodologi Penelitian	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Subjek Penelitian	25
E. Ruang Lingkup dan Pokus Penelitian	25
F. Jenis Sumber Data	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	28
Bab IV Hasil Penelitian	29
A. Temuan Umum Penelitian	

1. Profil Media Topmetro News	29
B. Temuan Khusus Penelitian, Pembungkai berita sebelum kekerasan Terjadi	31
1. Topmetro News Membungkai Berita Dengan Judul “Terus Beroperasi, LSM LIRA Madina: Siapa Sebenarnya Oknum di Balik Tambang	31
2. Topmetro News Membungkai Berita Dengan Judul “Tak Tersentuh Hukum, Tambang Emas Ilegal di Sungai Batang Natal Terus Beraktivitas” Edisi 12 Desember 2021.	33
3. Topmetro News Membungkai Berita Dengan Judul “Jilid II Kasus PETI Tersangka AAN, Polres Madina Telah Kirim SPDP ke Kejaksaan”	34
4. Topmetro News Membungkai Berita Dengan Judul “Surati Polres Madina, GNPK RI Desak Selesaikan Kasus PETI Jilid II Tersangka AAN.”	36
5. Topmetro News Membungkai Berita Dengan Judul “Masyarakat Natal Apresiasi Poldasu Dalam Menertibkan PETI di Madina”	37
6. Topmetro News Membungkai Berita Dengan Judul “Kopolnas RI Balas Surat Laporan GNPK RI Terkait PETI Madina”	38
C. Topmetro News Membungkai Berita, Setelah Kekerasan Terjadi	31
1. Pembungkai Berita Di Topmetro News Judul Berita: “Diduga Terkait Pemberitaan Tambang ilegal Wartawan Di Aniaya Anggota Ormas”	40
2. Pembungkai Berita Di Topmetro News Judul Berita: “Sebelum Dipukuli, Wartawan Korban Penganiayaan OKP Ditelepon Oknum Ketua OKP.”	42
3. Pembungkai Berita Di Topmetro News Judul Berita:”Pemred Topmetro News Desak Polda Sumut Tangkap Pelaku Penganiayaan Terhadap Wartawannya.”	45
4. Pembungkai Berita Di Topmetro News Judul Berita: “Terungkap Motif Penganiayaan Wartawan di Madina Sumut Terkait Pemberitaan”	46
5. Pembungkai di Topmetro News, Judul Berita “Motif	

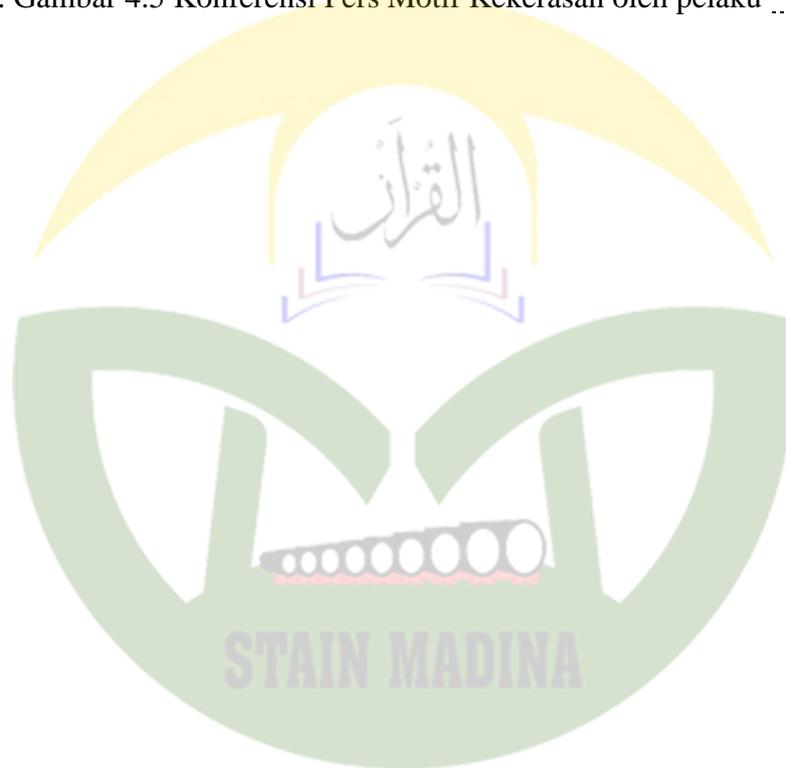
Penganiayaan Wartawan di Kafe Sumut Terkuak, Pelaku Ngaku Tersinggung dengan Pemberitaan”	47
D. Hasil Konferensi Pers Kekerasan Terhadap Wartawan Topmetro News Di Mandailing Natal.	50
E. Hasil Wawancara Informan Pertama Yaitu Pelaku Awaluddin	51
F. Hasil wawancara Dengan Korban Jefri Barata Lubis	53
G. Ayat Al Qur’an Tentang Jurnalistik Dalam Islam.	55
Bab V Penutup	56
A. Kesimpulan	56
B. Kendala dan Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran	57
Daftar Pustaka	
Lampiran	



Daftar Diagram, Tabel Dan Gambar

Daftar Diagram, Tabel Dan Gambar	vii
1. Diagram 1.1: Kekerasan terhadap jurnalis tahun 2012 sampai 2022	4
2. Tabel 1.1 Kerangka Berpikir	7
3. Tabel 2.1 Model Framing Robert N. Etment	10
4. Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
5. Tabel 4.2 Hasil Wawancara Informan Pertama Yaitu Pelaku Awaluddin	52
6. Tabel 4.3 Hasil Wawancara Dengan Informan Kedua Yaitu Jefri Barata Lubis.	54
7. Gambar 4.1 Redaksi Topmetro News	29
8. Gambar 4.2 Berita Topmetro News, Operasi Tambang	31
9. Gambar 4.3 Berita Dengan Judul “Tak Tersentuh Hukum, Tambang Emas Ilegal di Sungai Batang Natal Terus Beraktivitas”	33
10. Gambar 4.4 Berita Dengan Judul “Jilid II Kasus PETI Tersangka AAN, Polres Madina Telah Kirim SPDP ke Kejaksaan”	34
11. Gambar 4.5 Berita Dengan Judul “Surati Polres Madina GNPK RI Desak Selesaikan Kasus PETI Jilid II Tersangka AAN	36
12. Gambar 4.6 Berita Dengan Judul “Masyarakat Natal Apresiasi Poldasu Dalam Menertibkan PETI di Madina.”	37
13. Gambar 4.7 Berita ke enam dengan judul “Kompolnas RI Balas Surat Laporan GNPK RI Terkait PETI Madina”	38
14. Gambar 4.8 “wartawan Topmetro News melaporkan kejadian ke Kapolres Mandailing Natal”	40
15. Gambar 4.9 Kelerasan yang terjadi terekam cctv	42
16. Gambar 4.10. Pemred Topmetro News Desak Poldas Sumut Tangkap Pelaku Penganiayaan Terhadap Wartawannya	45

17. Gambar 4.11 Konferensi Pers Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Sumatera Utara.....	46
18. Gambar 4.12 Konferensi Pers Motif Kekerasan oleh pelaku	48
19. Gambar 4.3. Kekerasan yang dilakukan para tersangka terekam cctv	54
20. Gambar 4.4 Konferensi Pers Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Sumatera Utara	56
21. Gambar 4.5 Konferensi Pers Motif Kekerasan oleh pelaku	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dulu dalam sejarah pers di dunia, setiap jurnalis dihadapkan pada risiko pekerjaannya, dari risiko luka mental, luka fisik sampai ancaman pembunuhan, hal ini karena “berbahayanya” menjadi seorang wartawan, seorang wartawan dituntut mengabarkan kejadian, informasi dan peristiwa tentang kebenaran fakta yang ada, bukan mengada-ada mengabarkan berita palsu, dengan menyebarkan informasi ke masyarakat luas melalui tulisan atau bentuk karya jurnalistik lainnya, secara tidak langsung seorang wartawan telah menyebarkan informasi individu atau golongan tertentu, risikonya adalah keselamatan jurnalis tersebut. (Sumadiris, 2008)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, jurnalistik memiliki arti sebagai pranata sosial dan alat komunikasi massa, yang melakukan kegiatan jurnalistik, antara lain menemukan, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan mentransmisikan informasi, gambar, suara, dan gambar secara tertulis, bentuk suara, serta data dan grafik serta bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. (Dr. Hamdan Daulay, 2016)

Pers dalam pengertian secara luas yaitu segala sesuatu yang dicetak, termasuk disini kalender dan perangko, namun, ada pula yang mengartikan pers secara luas adalah yang menyangkut kegiatan komunikasi, baik radio, televisi maupun internet, dalam pengertian yang lebih sempit pers bisa berarti surat kabar, majalah, buletin, dan kantor berita. (Dr. Hamdan Daulay, 2016)

Pers sebagai subsistem komunikasi mempunyai posisi yang khusus dalam masyarakat Indonesia, yang menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat atau antar masyarakat sendiri. Itu sebabnya pers mempunyai fungsi yang melekat pada dirinya, yakni sebagai pemberi informasi, alat pendidikan, sarana control sosial, sarana hiburan maupun sarana perjuangan bangsa. Sebagai saran perjuangan bangsa, terlihat sejak masa pra-kemerdekaan, yang antara lain tugasnya ialah mendorong lahirnya kesadaran nasional. (Rachmadi, 1990)

Salah satu kasus besar kekerasan terhadap wartawan yang terjadi saat ini adalah aksi kekerasan yang dialami wartawan di kabupaten Mandailing Natal, Sumatera utara yaitu Jefri Barata Lubis, akibat kejadian tersebut mengalami luka robek pada bagian wajah mengalami memar di seluruh tubuh, diduga dilakukan oleh oknum Organisasi Kepemudaan (OKP), lokasi kejadian di lopo Mandailing Coffe SPBU desa Aek Galoga, kekerasan yang menimpa wartawan tersebut diduga terkait pemberitaan *illegal mining* yang diduga menyudutkan salah satu ketua okp di Kabupaten Mandailing Natal. (purba, 5 maret 2022)

Diketahui bahwa jefri barata lubis adalah pemimpin redaksi serikat media siber indonesia (SMSI) yang bertugas di Kabupaten Mandailing Natal, dan juga wartawan Topmetro News, wartawan sebagai korban ini masih dianggap sebelah mata oleh berbagai kalangan, banyak yang menuding bahwa jurnalis yang mengalami penganiayaan adalah wajar apabila dilihat dari pekerjaannya yang dilakukannya, padahal dalam hal ini jurnalis mendapat perlakuan tersebut dalam kerangka tugas peliputan yang seharusnya mendapat perlindungan berdasarkan pasal 8 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers.

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, disebutkan bahwa, yang dimaksud dengan perlindungan hukum adalah jaminan perlindungan pemerintah dan atau masyarakat kepada wartawan dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban, dan peranannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penjelasan diatas, perlindungan hukum yang diberikan pemerintah maupun masyarakat tidak secara jelas menerangkan perlindungan seperti apa yang harus diberikan, sehingga dalam prakteknya, jurnalis dapat menjadi korban tindak pidana penganiayaan sesuai dengan karakteristik tipologi korban, yaitu korban secara sadar atau tidak sadar telah melakukan sesuatu yang merangsang orang lain untuk melakukan kejahatan. Menurut jenisnya, jurnalis dikategorikan dalam jenis *Latent victims*, yaitu mereka yang mempunyai sifat karakter tertentu sehingga cenderung menjadi korban, atau *Participating victims* yaitu mereka yang dengan prilakunya memudahkan dirinya menjadi korban, walaupun masalah penganiayaan yang dialami jurnalis tersebut ada yang memang berasal dari

perbuatannya yang jelas sudah melanggar kode etik jurnalistik, namun kekerasan fisik terhadap wartawan seperti melakukan pemukulan atau tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi wartawan tidak dapat dibenarkan, apalagi jurnalis tersebut sedang menjalankan fungsi-fungsi publik ini yang menjadi salah satu yang membuat penulis ingin meneliti masalah ini. (muladi, 2005)

Dalam menjalankan tugasnya prinsip jurnalistik terdapat dalam *Al'Quran* yang bisa diterapkan dalam memberikan informasi kepada publik, yang tujuannya untuk membantu jurnalis dalam menyampaikan suatu informasi kepada publik, yakni pertama pada firman Allah dalam *QS An Nahl 125*.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Maksudnya wartawan adalah hamba Allah yang karena individu maupun profesinya wajib menjalankan prinsip jurnalistik dalam menggunakan, menyampaikan dan memperjuangkan kebenaran di setiap tempat dan kondisi dengan segala konsekuensinya.

Kedua, tertulis dalam *QS Al Hujurat ayat 6*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu,".

Dalam menyampaikan informasi, wartawan hendaknya melandasinya dengan itikad yang tinggi untuk senantiasa melakukan pengecekan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, sehingga tulisannya pribadi dan khalayaknya tidak akan dirugikan. (Samad, jum'at 19 Agustus 2016)

Beralih ke sumber data lain, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mencatat kasus-kasus kekerasan terhadap jurnalis mengalami peningkatan sepanjang 2022, terdapat 59 kasus kekerasan terhadap jurnalis pada 2022. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 43 kasus, berdasarkan kasusnya, kekerasan terhadap jurnalis paling banyak berupa serangan digital yakni 15 kasus sepanjang tahun, dan ada 14 kasus kekerasan fisik terhadap jurnalis.

Sebanyak 10 kasus berupa teror dan intimidasi uang dilakukan kepada nurnalis yang meliput, kekerasan terhadap jurnalis dengan tindak kekerasan perusakan dan perampasan alat dan penghapusan hasil liputan masing masing-sebanyak 5 kasus dan ada 14 kasus kekerasan terhadap jurnalis dilakukan oleh polisi dan sebagian dilakukan oleh warga, ada juga tujuh kasus kekerasan terhadap jurnalis yang dilakukan oleh aparat pemerintah, kekerasan terhadap jurnalis oleh perusahaan dan ormas, berikut grafik kasus kekerasan terhadap jurnalis tahun 2012 sampai 2022.

Diagram 1.1: Kekerasan terhadap jurnalis tahun 2012 sampai 2022



Meningkatnya kasus kekerasan jurnalis ini disebabkan beberapa indikator, yakni politik, hukum, ekonomi, sosial, dan keamanan, melihat kondisi ini, Sasmito menilai perlunya ada mekanisme khusus untuk melindungi para jurnalis dalam melakukan kerja wartawan, tidak hanya itu, penanganan kasus kekerasan jurnalis juga harus menjadi perhatian khusus aparat penegak hukum, hal tersebut harus menjadi perhatian khusus demi memberikan rasa aman bagi insan jurnalis dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Analisis *Framing* berita kekerasan wartawan media Top Metro News di Mandailing Natal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa risiko profesi wartawan sangat berbahaya, dibutuhkan individu bermental kuat untuk menghadapi tekanan-tekanan dan intimidasi, selain itu diperlukan individu yang idealis tanpa terpengaruh iming-iming materi dalam karya jurnalisnya, dalam menjalankan tugasnya seorang wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik, meski mendapat perlindungan dari UU Pers sejak 1999.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Topmetro News meringkai pemberitaan, sehingga wartawan mengalami kekerasan.

D. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan terhadap wartawan saat menjalankan tugas di lapangan, penulis membatasi penelitian analisis *framing* berita kekerasan wartawan pada media TopMetro News di Mandailing Natal, penulis hanya fokus membahas bagaimana Topmetro News meringkai pemberitaan kekerasan terhadap wartawan dan bagaimana proses peliputan berita sehingga dari pemberitaannya wartawan mengalami kekerasan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan melihat gambaran secara menyeluruh serta bagaimana proses kerja dari wartawan sehingga hasil penelitian ini bisa menjawab pertanyaan bagaimana tantangan bekerja sebagai seorang wartawan, berikut ini daftar yang akan dijawab dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana media Topmetro News mbingkai pemberitaan terkait kekerasan terhadap wartawan.
2. Untuk mengetahui wacana apa yang ingin ditonjolkan media Topmetro News mbingkai pemberitaan terkait kekerasan terhadap wartawan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait analisis *framing* pada berita kekerasan wartawan media Topmetro News diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum maupun mahasiswa.

1. Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang studi komunikasi umumnya, dan jurnalistik khususnya. Penelitian ini juga akan berkontribusi kepada khalayak dan berguna untuk meningkatkan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Mandailing Natal.

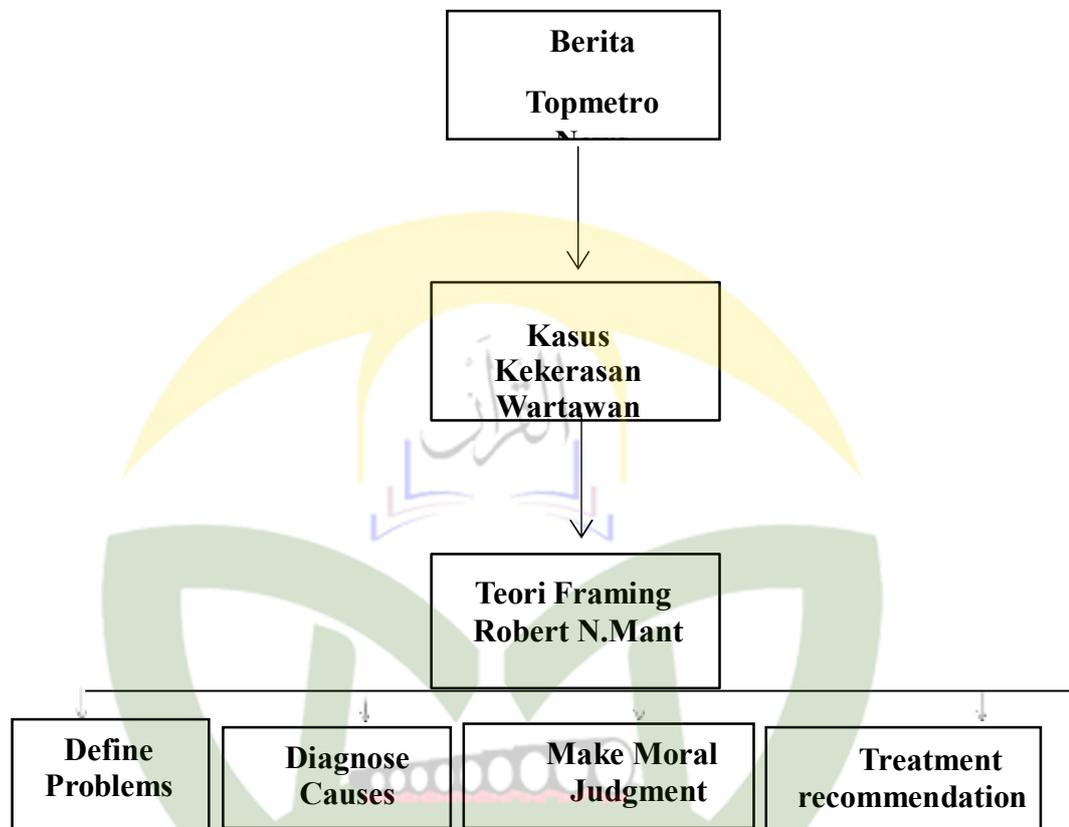
2. Praktis

Secara teoritis isu yang diangkat penulis mudah-mudahan dapat menjadi rujukan peneliti lain dalam sebuah karya tulisan artikel atau karya tulisan lainnya untuk bisa membantu pengembangan isu ke arah yang lebih positif, serta menambah wawasan dan sumber dalam pengembangan isu risiko profesi wartawan ke depannya kepada khalayak luas dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri, wartawan, akademisi, maupun peneliti-peneliti selanjutnya, serta para pembaca karya tulis ilmiah ini untuk menambah pengetahuan mengenai analisis *framing* pada berita kekerasan terhadap wartawan.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan digambarkan dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 kerangka berpikir



Penelitian akan dilakukan sesuai dengan kerangka berpikir seperti ini, pemberitaan yang diberitakan oleh Media Online Topmetro News dalam membongkai pemberitaan, dengan kasus kekerasan yang terjadi terhadap wartawan Topmetro News dengan menggunakan *framing* dengan model Robert N. Entman guna mengetahui sejauh mana pembongkarian berita kasus kekerasan wartawan di berita online Topmetro News.

H. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan & Kegunaan Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

Bab ini membahas tentang Kajian Teori, Kajian terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai citra generik penelitian dan penulisan skripsi bersama pembahasan mengenai output dari penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini merupakan bagian yang didalamnya berisi konklusi dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Analisis *Framing*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deksriptif kualitatif dengan menggunakan teori analisis *framing* milik Robert N. Entman, ia adalah salah satu pakar yang menempatkan analisis *framing* sebagai ilmu isi media. Analisis *Framing* adalah sebuah langkah menganalisis media, singkatnya, *framing* merupakan pembingkaihan isu maupun peristiwa, analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana media yang sedang diteliti dalam memandang sebuah peristiwa yang akan dijadikan berita, nantinya mereka akan dapat menentukan fakta mana yang lebih ditonjolkan dalam berita, sederhananya, analisis ini akan menggambarkan peristiwa sehingga dapat diketahui bagaimana keadaan sosial dibingkai oleh media. (Butsi, 2019)

Proses *framing* sendiri menjadi bagian penting dalam media. Framing sangat terikat dengan pengeditan yang dilakukan oleh redaksi, serta reporter di lapangan, mereka pula yang menentukan siapa narasumber serta pertanyaan apa yang akan diajukan.

Ketika membuat berita, sebenarnya pewarta sedang melakukan proses seleksi, pewarta akan menyeleksi peristiwa mana yang harus dibahas dan yang tidak, namun peristiwa tersebut, tidak hanya diseleksi, melainkan jug dibentuk, pewartalah yang membentuk berita, pewarta bebas memilih isu mana yang akan ia bentuk menjadi berita, penyeleksian yang dilakukan oleh pewarta itulah yang kemudian disebut *framing*, di mana wartawan membentuk berita dengan memilih salah satu isu saja tanpa melibatkan isu lain.

Ada beberapa model yang digunakan dalam analisis *framing*, antara lain sebagai berikut:

1. *Framing* Robert N. Entman

Ada dua aspek dalam *framing* model ini, pertama, memilih isu dan kedua, penonjolan sisi tertentu dari suatu peristiwa, dalam langkah ini nantinya akan ada informasi yang ditampilkan dan ada informasi yang disembunyikan.

Sementara penonjolan sisi-sisi tertentu ini tidak lepas dengan menulis informasi sesuai fakta, ketika sisi tertentu menjadi informasi yang dipilih, maka akan terlihat hasil yang dibuat oleh wartawan, hal ini juga tidak lepas dengan pemilihan diksi, penyusunan kalimat, pemilihan ilustrasi sehingga dapat dinikmati pembaca, misalnya, meletakkan suatu peristiwa di tempat yang dapat mengundang perhatian, sehingga publik akan melihat dengan jelas, baik itu di headline berita maupun di sampul media, atau menggunakan simbol tertentu yang dapat menunjukkan *figure* atau peristiwa.

Konsep *framing* ini juga menempatkan pesan dalam aspek khusus, sehingga penempatan peristiwa dapat lebih dominan dari peristiwa yang lain, framing akan menekan lebih bagaimana seorang wartawan menonjolkan teks komunikasi yang dianggap penting dan lebih menarik. Sehingga bagian tersebut menjadi terlihat jelas oleh khalayak, lebih terasa dan mudah diingat dari pada informasi yang lain, ketepatan menjelaskan informasi dapat dilakukan oleh analisis framing ini, sehingga akan sangat berpengaruh pada perhatian pembaca.

Penonjolan isu tersebut adalah langkah media dalam menyajikan informasi menjadi lebih bermakna serta berpeluang untuk dilihat oleh banyak orang, sehingga publik dapat dipengaruhi dalam memahami pesan tersebut, framing hakikatnya mengarah pada bagaimana definisi peristiwa disajikan, pembahasan kasus, serta evaluasi dan bagaimana memberikan rekomendasi penyelesaian masalah. Sehingga dapat menekan pola pikir akan suatu peristiwa yang diwacanakan.

Tabel 2.1 Model Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefisian masalah)	Seperti apa peristiwa atau sebuah isu itu dilihat?
<i>Diagnose causes</i> (Penyebab masalah atau sumber masalah)	Apa penyebab yang mendasari terjadinya peristiwa itu?

<i>Makemoral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Apa yang dianggap sebagai nilai Moral yang disajikan dalam menjelaskan masalah?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Bagaimana penyelesaian yang ditawarkan dalam mengatasi masalah/isu?

Sumber: Eriyanto, 2012: 223-224

- a. *Define Problems* memberikan penekanan bagaimana suatu masalah, peristiwa ataupun isu dilihat oleh wartawan. Dalam hal ini suatu peristiwa dapat dipahami secara berbeda-beda oleh masing-masing wartawan. Sehingga membentuk bingkai yang berbeda-beda pula, kemudian bingkai yang berbeda itu dapat membuat realitas bentukan yang berbeda (Entman dalam Eriyanto, 2012:225).
 - b. *Diagnose Causes* merupakan elemen yang digunakan untuk mengetahui siapa (who) atau apa (what) yang dianggap actor dalam sebuah peristiwa isu. peristiwa atau isu yang dipahami secara berbeda otomatis dapat membawa pada penafsiran yang berbeda pula mengenai siapa aktor dibalik peristiwa atau isu yang dianggap sebagai penyebab masalah.
 - c. *Make Moral Judgment* dipakai untuk memberikan penelitian, membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat sebelumnya (Eriyanto, 2012: 226).
 - d. *Treatment Recommendation* merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki wawancara. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Hal itu tentu tergantung pada bagaimana cara pandang wartawan dalam memahami isu dan siapa yang dianggap sebagai penyebab dari masalah tersebut (Eriyanto, 2012: 227).
2. Framing Model William A. Gamson

Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atau suatu isu atau suatu peristiwa (Eriyanto, 2002;

217). Dapat dipahami, menurut Gamson fungsi framing adalah untuk menghubungkan wacana yang ada di media dengan pendapat umum yang sedang berkembang mengenai suatu peristiwa yang terjadi. “Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (package) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk” (Eriyanto, 2002; 223). Jadi, semua berita yang diberitakan media adalah hasil konstruksi berdasarkan cara pandang dan ideologi media.

3. Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Eriyanto dalam bukunya “Analisis Framing” mengatakan model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu

pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologis. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu, kedua, konsepsi sosiologi. pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002:252-253).

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi untuk membuat sebuah berita penting untuk diketahui khalayak. Dengan menggunakan *frame* tertentu sebuah penonjolan akan lebih mudah dipahami khalayak. “*Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan” (Eriyanto, 2002; 255). Dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar. Yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Salah satu cara yang di gunakan untuk mengungkap bagaimana cara yang digunakan media massa membangun konstruksi atas sebuah realitas adalah dengan *framing* Robert N. Entman Teori *framing* dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (frame media) dapat mempengaruhi bagaimana publik memandang isu-isu sosial yang penting (frame khalayak), bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak. Akar terminologi framing sejatinya berasal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi.

B. Dampak *Framing*

Dampak *framing* yang sangat terlihat adalah bagaimana keadaan sosial dapat saling berhubungan, penuh dinamika dan teracak namun disajikan dalam berita secara sederhana, tersusun, dan dapat dipahami logika.

Framing menyediakan sarana sehingga peristiwa yang dibentuk dan dikemas dapat dikenal oleh khalayak. Karena itu, framing membantu khalayak agar lebih mudah memahami informasi. Informasi yang disediakan untuk khalayak juga menjadi tidak rumit, sehingga khalayak dapat dengan mudah mengambil informasi yang berarti bagi dirinya dan sudah dikenal oleh mereka.

Framing juga memberikan kemudahan sehingga terbentuk berita yang dapat dipahami oleh siapa saja. Peristiwa yang disajikan oleh media adalah hasil dari bagaimana media melihat peristiwa tersebut dari kacamata mereka yang kemudian dibentuk berdasarkan pembingkaiannya.

Tabel 2.2 Efek *Framing*

Memberikan makna tertentu	Melupakan makna lain dari peristiwa
Penekanan sisi tertentu	Menyembunyikan sisi lain
Menampilkan aspek tertentu	Menghilangkan aspek lain
Memilih fakta tertentu	Mengabaikan fakta yang lebih penting

Berikut keterangan efek *framing*:

1. Mengedepankan salah satu isu

Framing biasanya dapat dilihat dengan adanya aspek tertentu yang dibuat lebih condong dibandingkan aspek yang lain. *Framing* sering disebut juga sebagai fokus atau bisa juga *angle*. Dimana berita yang dibuat hanya menunjukkan salah satu aspek baik secara sadar atau tidak.

2. Menyajikan sisi tertentu-menghilangkan sisi lain

Penggambaran media yang hanya menunjukkan satu sisi namun tidak memunculkan sisi lain. Sehingga terkadang hal ini berujung pada penyajian isu yang kemudian menghilangkan isu yang lebih penting.

3. Menampilkan pemeran tertentu-menyembunyikan pemeran lain.

Berita yang dibuat menampilkan tokoh tertentu saja. Tentu tidak salah, hanya saja akibat efek ini adalah, tokoh yang lebih relevan dalam pemberitaan isu tersebut akan hilang tergantikan oleh tokoh yang kurang relevan.

Efek *framing* lainnya yaitu menjadi tombak untuk mengesampingkan kesalahan, sehingga pembaca menjadi tidak sadar., *framing* juga dapat membawa pembaca untuk menyimpan peristiwa tertentu dalam memori mereka, karenanya, persepsi pembaca, sebagian besar dipengaruhi oleh apa yang dibuat media, dari **medialah** masyarakat menerima informasi dari segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

Salah satu sebab berita akan diingat oleh pembaca karena suatu isu terkadang dibuat berlebihan sehingga menimbulkan penilaian tertentu pada khalayak akan peristiwa tersebut. Khalayak akan mengetahui suatu isu umumnya disebabkan oleh cara media menampilkannya.

C. Tinjauan Pustaka

Analisis *Framing* menurut (Aristo, 2014) sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa Program Studi komunikasi dan penyiaran islam maupun ilmu komunikasi, dengan analisis ini dapat diketahui bagaimana media online membingkai dan mengemas sebuah peristiwa menjadi berita, meskipun sudah banyak penelitian dengan menggunakan teori analisis ini, namun terkait analisis *framing* berita wartawan pada media massa Topmetro News belum pernah ada

yang teliti, sebagai perbandingan, peneliti turut menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan menggunakan analisis *framing*, sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan terhadap penelitian sebelumnya guna meminimalisir kesamaan yang sudah ada, hasil temuan kemudian dijadikan referensi dalam penelitian ini baik berupa teori, metode, objek dan temuan lainnya, berikut hasil temuan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai kajian penelitian yang peneliti dapat di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ridia Armis pada tahun 2018) berjudul “Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua media yang dipilih oleh peneliti yaitu aceh.antarane.ws.com dan serambine.ws.com memilih statemen dari tokoh yang berpengaruh di Aceh, serta keduanya juga berpihak kepada muslim Rohingya. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu dari segi objek serta hasil akhir tentunya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Ufi Nurlutfiyah pada tahun 2014), Penelitian tersebut berjudul “Analisis framing media dalam mewacanakan isu kekerasan seksual di dunia pendidikan Harian Republika edisi 17-24 April 2013”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang diteliti membingkai kasus kekerasan seksual sebagai masalah multidimensional, yaitu masalah moral, hukum, dan sistem, media yang diteliti lebih menonjolkan bahwa yang menjadi penyebab masalah dalam kasus tersebut adalah pemerintah terkait sistem Pendidikan dan kurikulum Pendidikan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini, baik segi objek, maupun rumusan masalah.
3. Hasil penelitian skripsi (Pertiwi 2021) yang berjudul Konstruksi Citra Perempuan Dalam Berita Kriminal Pada Media Online Vivanews.Com: Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosiscki pada Berita Kriminal Vivanews.Com Edisi September-Desember 2019. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan acuan teori dari framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosiscki. Hasil

dari penelitian ini adalah struktur sintaksis ditonjolkan melalui headline yang menggambarkan posisi perempuan menggunakan penghalusan kata yang merugikan. Struktur skrip lebih ditonjolkan pada how, why dan what. Struktur tematik disusun dengan kekerasan, dan struktur retorik ditonjolkan dalam pemilihan gambar dan gaya bahasa.

Persamaan penelitian sama-sama meneliti terkait berita kekerasan dengan menggunakan metode kualitatif framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian objek. Peneliti Pertiwi meneliti analisis framing pada citra perempuan di media Vivanews.com edisi September-Desember 2019, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada objek media online Tribun Jabar pada analisis framing KEJ pasal 3 dan 4 kekerasan seksual Herry Wirawan edisi Desember 2021.

4. Hasil penelitian skripsi (Hamzah 2021) yang berjudul Pemberitaan kepulauan imam besar Habib Rizieq: Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada media online Kompas.com dan Republika.co.id edisi 9 November–10 Desember 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini dilihat dari empat elemen yaitu 1) sintaksis yang digunakan di dalam media Kompas maupun Republika dalam Menyusun fakta sangat baik dan spesifik yang dapat mewakili dari teras berita, 2) Skrip, berita yang disajikan Kompas dan Republika sudah memenuhi kaidah jurnalistik yaitu unsur 5W + 1H, 3) Tematik, Kompas menghubungkan peran individu sedangkan Republika lebih menampilkan actor seperti media massa, 4) Teoritis, Kompas menekankan penggunaan kata “Kita Berikan Hak Pulang”, sementara Republika menekankan pada penggunaan bahwa Habib Rizieq tidak bersalah atas kasus kerumunan massa saat penjemputan serta pernikahan putrinya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis framing Zhogdang Pan dan Gerald M.Kosicki di dalam berita media online. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan konsep pembahasan.

5. Hasil penelitian jurnal (Abdullah dan Muhaemin 2018) yang berjudul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Detik.Com Studi Kasus Pada Berita Viral Video Porno Bocah-Perempuan Dewasa Edisi Januari 2018. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme detik.com dan bagaimana wartawan menerapkan kode etik jurnalistik pada kasus ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme detik.com tidak berbeda dengan media lain. Wartawan yang menulis kasus ini memahami apa yang mereka tulis dan sudah menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan kasus ini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti objek tentang kekerasan seksual di media online dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat di fokus penelitian objek penelitian dan metode penelitian. Peneliti Jinan memfokuskan objek penelitiannya pada video viral di detik.com dan menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya pada analisis framing KEJ pasal 3 dan 4 pada berita kekerasan di TribunJabar.com.

D. Kelebihan dan kekurangan Analisis *Framing*

Sebagai salah satu dari banyaknya perangkat analisis media. Framing memiliki banyak kelebihan dibanding dengan analisis lainnya. Salah satu kelebihan analisis ini yaitu dapat membantu peneliti menghasilkan makna yang sebelumnya ditutupi oleh media, analisis *framing* juga mencari motif tertentu yang ditonjolkan dari peristiwa.

Sementara kekurangan analisis ini adalah ketelitian hasilnya yang cenderung tidak terpenuhi dari berbagai referensi serta hasilnya yang cenderung tidak bebas, temuan analisis ini sangat bergantung pada bagaimana peneliti menguasai teori, apabila tidak menguasai teori dan konsepnya, maka biasanya hanya akan membentuk temuan yang terbilang sederhana dengan pembahasan yang sangat sedikit. (Eriyanto, 2022)

E. Media Cyber (Siber)

Ada banyak istilah yang dipakai untuk menyebut media ini, misalnya media online, digital media, media *virtual*, *e-media*, *network media*, media baru, dan *media web*, hal ini disebabkan oleh sifat media yang dimaksud mengandalkan pada teknologi, kata *cyber* banyak digunakan untuk menjelaskan keadaan media baru, konsep media baru itu sendiri pada awalnya diperkenalkan dalam *novel science-fiction, True Name* oleh Vernor, Venor menggunakan istilah *The Other Plane* untuk menggambarkan keberadaan suatu jaringan.

F. Jurnalistik Online

Jurnalistik online merupakan generasi baru jurnalistik yang sebelumnya cetak maupun elektronik, secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan mengabarkan sebuah informasi. Sementara online dipahami sebagai ketersediaan jaringan, sehingga dapat diringkaskan bahwa jurnalistik online yaitu mengabarkan informasi dengan mengandalkan jaringan internet, definisi lain online sendiri merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses kapan saja” selama ada jaringan internet.

Sementara internet merupakan sistem jaringan komputer yang saling terhubung, berkat jaringan itulah apa yang ada di sebuah komputer dapat diakses orang lain melalui komputer lainnya, internet menghasilkan sebuah media yang dikenal dengan media online, utamanya adalah *website*.

Media online secara umum berarti segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui jaringan internet, berisi foto, teks, video, dan suara, maka jenis media online tersebut jika diartikan secara umum termasuk *email*, *website (situs web)*, *blog*, dan media sosial, biasanya media online yang berisikan berita adalah situs web. Situs merupakan satu alamat domain yang berisikan informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi, hingga berisi tautan dari halaman *web* lainnya, situs disesuaikan dengan jenis informasi. (M.Romli, 2005)

G. Berita

Berita (*news*) adalah sebuah peristiwa terbaru yang disebarluaskan, tidak semua kejadian menjadi bagian berita yang harus dilaporkan, peristiwa yang layak dilaporkan adalah yang memiliki nilai berita, cara menyebarkan informasi di media apapun sebenarnya sama saja, terlebih antara media cetak dan online, mulai dari gaya penulisan, kedua media tersebut sama-sama menyediakan berita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siapa saja yang membuatnya jadi berbeda karena naskah berita di media online bersifat multimedia, yakni tidak hanya teks, tapi juga dilengkapi gambar, terkadang audio, bahkan video, serta link pada tulisan terkait, ataupun sumber berita, nilai berita memiliki karakteristik dari berbagai segi baik keunikan atau isu yang luar biasa, suatu isu maupun peristiwa dapat dilihat sebagai berita apabila memiliki nilai berita di dalamnya setidaknya sebuah berita minimal mengandung salah satu nilai berita sebagaimana berikut. (Kusumaningrat, 2005)

1. *Impact*, memberi efek dan berpengaruh. Semakin banyak orang yang terdampak akan sebuah peristiwa maka akan semakin besar pula dampak berita tersebut untuk khalayak. Hal yang menyangkut kepentingan umum pasti layak diberitakan.
2. *Proximity*, kedekatan antara peristiwa dengan pembaca, baik secara geografis maupun psikologi. Semakin dekat pembaca dengan suatu peristiwa, makin besar pula nilai beritanya bagi pembaca.
3. *Timeliness*, kejadian baru, merupakan bagian penting dari nilai berita. Semakin baru suatu peristiwa, semakin aktual berita tersebut dan semakin diminati oleh publik.
4. *Prominence*, orang yang terlibat di dalam sebuah berita juga menjadi pengaruh terhadap nilai berita. Semakin famous (terkenal) orang yang terlibat, semakin menarik berita tersebut, atau bisa juga orang-orang yang tidak disangka-sangka dalam sebuah berita, sehingga mengundang rasa heran pada publik.
5. *Novely*, hal asing, baru, aneh, unik bahkan tidak lazim, menjadi sebuah berita yang diincar oleh publik.

6. *Conflict*, perang, politik, dan kriminal, merupakan sebuah berita yang sangat umum diberitakan dan hampir selalu ditemui baik di media cetak maupun media online.

H. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik sangat perlu diperhatikan dalam membuat berita, terutama berita yang dimuat di media massa online, hal ini disebabkan karena media tersebut selalu dapat dinikmati oleh siapa saja secara umum, penikmat yang dimaksud bersifat heterogen, artinya pengunjung media tersebut terdiri dari banyak orang, dengan berbagai jenis karakter, mulai dari jenis kelamin, usia, bahkan hingga jenjang sosial, berita yang ditayangkan di media massa juga tersebar sangat luas, sejauh media tersebut dapat diakses, kemudian khalayak di media massa juga sifatnya anonim, artinya tidak dapat dikenali siapa saja yang menjadi pembaca di media tersebut. (Anwar, 2004)

Agar efektif, naskah berita disusun dengan menggunakan Bahasa jurnalistik, atau disebut juga bahasa media, atau bahasa koran (*newspaper language*), atau bahasa komunikasi massa yang memiliki karakter utama di antaranya.

1. Sederhana: bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari, bukan bahasa-bahasa dengan istilah ilmiah yang umumnya hanya dipahami oleh kalangan tertentu.
2. Lugas: bahasa yang dipakai tidak berbelit-belit, sehingga dapat fokus ke pokok masalah, dan tidak memiliki makna ganda.
3. Hemat kata: memilih diksi dan kalimat yang sederhana agar efektif.
4. Tidak menggunakan kata-kata yang tidak penting.

Selain itu, penulis berita harus berpedoman pada kaidah bahasa jurnalistik, media dilarang membuat berita dengan bahasa yang tidak baku, media juga seharusnya dapat menghindari bahasa yang tidak sopan, terlebih apabila bahasa tersebut dapat menimbulkan konotasi negatif, yaitu bahasa yang terkesan vulgar dengan menggunakan kata-kata porno sehingga dapat membangkitkan fantasi seksual khalayak pembaca. (Anwar, 2004)

I. Kode Etik Jurnalistik dalam Islam

Meskipun penelitian ini mengacu pada kode etik jurnalistik persatuan wartawan Indonesia (PWI), namun peneliti merasa perlu untuk membahas terkait kode etik jurnalistik menurut Islam, dimana keduanya memiliki sifat yang relevan untuk penelitian ini dan juga sesuai dengan perguruan tinggi yang ditempuh oleh peneliti, dalam menjalankan tugasnya prinsip jurnalistik terdapat dalam *Al'Quran* yang bisa diterapkan, alam memberikan informasi kepada publik, yang tujuannya untuk membantu jurnalis dalam menyampaikan suatu informasi kepada publik, yakni pada firman Allah dalam :

1. QS Al Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada kleduanya (ibu bapak) perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepadanya perkataan yang mulia.

Ketika menyampaikan berita wartawan hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam gaya bahasa yang santun dan bijaksana, dengan demikian apa yang disampaikannya dapat dimengerti, dirasakan, dan menjadi hikmat bagi khalayak. (Khazanah, 2021)

2. QS An Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hakmu di antara manusia, supaya kamu menetapkan yang adil, sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

Saat melaksanakan tugas jurnalistik hendaknya wartawan melakukannya secara profesional dalam iklim kerja yang produktif sehingga karya akan memiliki hasil yang optimal untuk selanjutnya akan dipandang sebagai aset utama perusahaan.